

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

Meireni Cahyowati¹, Indra Kurniawan², Anis Usfah Prastujati³

¹Program Studi Teknologi Produksi Ternak, Jurusan Pertanian, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

²Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer, Jurusan Bisnis dan Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

³Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Jurusan Pertanian, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

Penulis korespondensi : Meireni Cahyowati

E-mail : meireni@poliwangi.ac.id

Diterima: 28 Agustus 2025 | Direvisi 30 September 2025 | Disetujui: 30 September 2025 | Online: 30 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Banyuwangi mempunyai potensi terhadap budidaya kambing perah untuk mendukung kebutuhan susu. Tujuan kegiatan ini adalah mendukung peningkatan potensi Kulon Kali Farm melalui pemanfaatan alat pencacah rumput odot, peningkatan kualitas rumput odot melalui pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi untuk pemasaran yang dihadiri 17 peserta. Kulon Kali Farm berfokus pada budidaya kambing perah yaitu kambing perah Saanen dan Sapera dengan produk yang dihasilkan susu segar dan susu pasteurisasi. Kambing perah memerlukan pakan untuk kebutuhan nutrisi, jenis pakan yang diberikan meliputi konsentrat dan hijauan jenis rumput odot. Namun mempunyai permasalahan yaitu memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan pakan, banyak limbah pakan. Pembuatan silase menjadi solusi untuk menjaga ketersediaan rumput odot dengan tetap mempertahankan nutrisinya serta mengoptimalkan pemanfaatan alat pencacah rumput odot supaya efisiensi tenaga dan waktu. Selain itu, untuk meningkatkan penjualan produk dari Kulon Kali Farm diperlukan pelatihan pemanfaatan teknologi. Metode kegiatan pengabdian kepada peternak di Kulon Kali Farm meliputi 1) pelatihan peternak di Kulon Kali Farm 2) evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pretest dan post test. Kegiatan mendapat respon positif dari peternak melalui diskusi narasumber dan peserta, peserta mengetahui penggunaan alat pencacah rumput, peserta melaksanakan pembuatan silase, peserta memahami penggunaan teknologi sebagai sarana promosi.

Kata kunci: kambing; odot; silase; teknologi

Abstract

Banyuwangi has potential for dairy goat farming to support milk supply needs. The objective of this activity is to support the enhancement of Kulon Kali Farm's potential through the use of a grass chopper, improving grass quality through silage production, and utilizing marketing technology, attended by 17 participants. Kulon Kali Farm focuses on dairy goat farming, specifically Saanen and Sapera dairy goats, producing fresh milk and pasteurized milk. Dairy goats require feed to meet their nutritional needs, with the types of feed provided including concentrates and forage such as odot grass. However, there are challenges, such as the time-consuming process of preparing feed and the generation of feed waste. Silage production offers a solution to ensure the availability of odot grass while maintaining its nutritional value and optimizing the use of grass choppers to enhance labor and time efficiency. Additionally, to boost sales of Kulon Kali Farm's products, training in technology utilization is required. The methods of community service activities for farmers at Kulon Kali Farm include: 1) training for farmers at Kulon Kali Farm, 2) evaluating the implementation of activities through pre-tests and post-tests. The activities received positive feedback from farmers through discussions with experts and

participants, participants learned how to use the grass chopper, participants conducted silage production, and participants understood the use of technology as a promotional tool.

Keywords: goat; odot; silage; technology.

PENDAHULUAN

Protein hewani merupakan salah satu kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia yang dapat diperoleh dari produk asal ternak seperti daging, susu dan telur. Adapun manfaat dari protein hewani adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh manusia. Salah satu protein hewani yang banyak mengandung kalsium adalah susu, kalsium sangat penting untuk membantu pertumbuhan tulang dan gigi. Oleh karena itu, perlu adanya pemenuhan kebutuhan susu bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia diperoleh dari sapi perah dan kambing perah.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Propinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk yang besar. Menurut data BPS Banyuwangi (2023) jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi sebesar 1.780.000 orang yang tersebar di 25 kecamatan. Banyaknya jumlah penduduk kabupaten Banyuwangi berpengaruh terhadap tingginya sehingga kebutuhan susu sehingga berpotensi untuk budidaya ternak perah seperti sapi dan kambing yang sesuai dengan kondisi iklim dan cuaca di Kabupaten Banyuwangi.

Kambing Saanen dan kambing Sapera merupakan jenis kambing perah yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Banyuwangi karena mempunyai potensi produksi susu yang tinggi dan daya tahan terhadap cuaca yang panas. Salah satu peternakan di Kabupaten Banyuwangi yang membudidayakan kambing Saanen dan kambing Sapera adalah Kulon Kali Farm. Kambing memerlukan pakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi di tubuhnya. Mahanani *et al* (2023) Indikator yang menjadi keberhasilan pada suatu usaha salah satunya yaitu pakan, optimalisasi produktivitas ternak dapat tercapai apabila pakan terjaga kualitas, kuantitas serta cara pakan yang diberikan pada ternak mempunyai kesinambungan.

Adapun jenis pakan yang diberikan kepada kambing perah di Kulon Kali Farm meliputi konsentrat dan hijauan jenis rumput odot. Kambing perah memerlukan kebutuhan hijauan yang besar karena hijauan merupakan pembentuk precursor pembentuk air susu. Hijauan merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh ternak selain konsentrat. Manfaat hijauan bagi ternak yaitu untuk memenuhi kebutuhan di dalam tubuh ternak seperti kebutuhan metabolisme, pertumbuhan, perkembangan serta produksi susu khususnya pada ternak perah. Namun ketersediaan hijauan pada musim kemarau menjadi suatu kendala bagi peternak sehingga diupayakan melalui pembuatan silase sebagai menyimpan cadangan makanan bagi ternak. Selain itu sebagai tindakan efektif dan efisien oleh peternak untuk menjaga kualitas nutrisi pada hijauan yang diperlukan bagi ternak. Hijauan menyediakan kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh ternak meliputi protein kasar, serat kasar, lemak kasar, air, mineral dan vitamin. Mengingat pentingnya nutrisi yang terdapat dalam hijauan maka perlu diupayakan pembuatan silase untuk menjaga kualitas nutrisi pakan serta sebagai cadangan pakan bagi ternak.

Rumput odot mempunyai karakteristik tidak terlalu tinggi pertumbuhannya, cepat usia panen, lokasi untuk rumput odot tidak diharuskan dengan kondisi yang penuh penyiangan matahari (Silalahi *et al.*, 2023). Rumput odot merupakan jenis hijauan yang mempunyai kandungan nutrisi bagus untuk ternak. Kamid *et al* (2024) menyatakan bahwa kandungan nutrisi meliputi BK sebesar $78,32 \pm 10,01\%$, PK sebesar $13,90 \pm 4,16\%$, SK sebesar $29,83 \pm 4,25\%$, TDN $55,95 \pm 6,59\%$. Namun dalam pemberian pakan tersebut mempunyai permasalahan yaitu memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan pakan, banyak limbah pakan, proses pencernaan makanan memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, perlu adanya solusi berupa pemanfaatan alat pencacah rumput odot untuk mendukung kegiatan budidaya kambing perah Saanen dan Sapera.

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

Rumput odot mempunyai kandungan nutrisi yang bagus untuk ternak namun terkadang mempunyai kendala dalam penyediaan rumput odot segar untuk ternak sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan pembuatan pakan fermentasi berupa silase untuk menjaga nutrisi pada rumput odot dan mengawetkan rumput odot agar dapat diberikan ke ternak sewaktu – waktu. Malalantang *et al* (2023) menyatakan bahwa pembuatan silase mempunyai beberapa manfaat untuk ternak meliputi 1) cuaca tidak berdampak terhadap pembuatan silase, 2) tidak mengurangi kualitas hijauan sehingga kualitas hijauan tetap terjaga, 3) silase tersimpan lama di dalam silo, 4) limbah yang sulit tercerna dapat lebih termanfaatkan menjadi limbah yang mudah dicerna, 5) metode pemberian pakan secara mekanis. Oleh karena itu, dengan adanya pembuatan silase dapat memaksimalkan penggunaan rumput odot bagi ternak, mempertahankan kualitas nutrisi, memperpanjang masa simpan.

Berada di era globalisasi penggunaan teknologi informasi digital menjadi hal yang penting bagi masyarakat di semua kalangan. Para pelaku usaha tidak luput dari kebutuhan akan perkembangan teknologi ini. Dalam hal ini, Hsb *et al* (2025) menyatakan bahwa media sosial setidaknya memiliki tiga manfaat bagi UMKM di bagian pemasaran produk yaitu meningkatkan penjualan produk, berkomunikasi dengan pembeli, dan memperluas jaringan.

Guna mendukung pemberdayaan masyarakat pada Kulon Kali Farm diperlukan pula pemanfaatan teknologi sebagai sarana promosi seperti pengenalan profil Kulon Kali Farm, penjualan produk susu segar, penjualan susu pasteurisasi. Afriani *et al* (2024) menyatakan bahwa dengan adanya teknologi berpengaruh terhadap pemasaran yaitu kemudahan pemilik usaha melaksanakan pemasaran secara online atau disebut pula digital marketing sehingga pemilik usaha dapat memberikan informasi mengenai produk yang dijual. Tujuan kegiatan ini adalah mendukung peningkatan potensi Kulon Kali Farm melalui pemanfaatan alat pencacah rumput odot, peningkatan kualitas rumput odot melalui pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi untuk pemasaran.

METODE

Pelatihan kepada Peternak di Kulon Kali Farm, Banyuwangi

Pelatihan Penggunaan Alat Pencacah Rumput. Pelaksanaan pelatihan penggunaan alat pencacah rumput meliputi 1) Peserta melaksanakan pretest mengenai alat pencacah rumput odot untuk mengetahui kemampuan peserta sebelum dilaksanakan pelatihan oleh narasumber, 2) Selanjutnya narasumber menjelaskan penggunaan alat pencacah rumput meliputi petunjuk keselamatan, cara menghidupkan mesin, cara penggunaan alat untuk mencacah rumput dan perawatan alat, 3) Peserta melaksanakan post test mengenai penggunaan alat pencacah rumput untuk mengevaluasi kemampuan peserta setelah dilaksanakan pelatihan.

Pelatihan Pembuatan Silase dari Rumput Odot. Kegiatan pelatihan pembuatan silase meliputi 1) Pretest untuk peserta mengenai silase, 2) narasumber menjelaskan mengenai silase dan cara pembuatan silase dari rumput odot, 3) Pembuatan silase dari rumput odot yang dilakukan oleh narasumber dan peserta. Adapun bahan pembuatan silase meliputi rumput odot, molases, EM4, dedak, air. Metode pembuatan silase meliputi a) Hijauan dipotong menggunakan alat pencacah rumput dengan berukuran sekitar 2 hingga 5 cm, b) Hijauan dan dedak dicampur diatas terpal menggunakan sekop, c) Air dan molases dicampur secara merata, d) Air dan molases yang telah tercampur selanjutnya ditambahkan secara merata diatas bahan – bahan silase, e) selanjutnya dicampur secara merata menggunakan sekop, f) EM4 dicampurkan diatas bahan – bahan silase dan dilakukan pencampuran, g) dedak ditambahkan di bagian bawah kantong silase, h) Selanjutnya bahan – bahan silase yang telah tercampur diletakkan diatas dedak, i) Kantong silase ditutup rapat supaya tidak terdapat udara yang masuk, j) Untuk proses fermentasi selanjutnya silase disimpan selama 21 hari, k) Silase yang berhasil dapat diamati dengan ciri – ciri berwarna hijau atau coklat kehijauan, mempunyai bau harum seperti bau yang dihasilkan dari fermentasi, silase tidak berjamur. 4) Post test untuk pelatihan pembuatan silase.

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi. Alur pelaksanaan pelatihan pemanfaatan teknologi meliputi 1) Pretest mengenai pemanfaatan teknologi, 2) pelatihan pemanfaatan teknologi untuk sektor

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

usaha meliputi pemanfaatan google bisnis dan media social untuk pemasaran produk, 3) Post test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan evaluasi peserta

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan melalui analisis hasil terhadap pretest dan post test yang telah dikerjakan oleh peserta sehingga dapat diketahui mengenai pemahaman peserta. Pretest dan post test berupa pertanyaan sesuai topik pelatihan dan berbentuk kuisioner pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penggunaan Alat Pencacah Rumput

Pelatihan penggunaan alat pencacah rumput dilakukan dengan memberikan materi berupa pengenalan alat, cara pengoperasian alat, petunjuk keselamatan, petunjuk perawatan, dan diakhiri dengan demo penggunaan yang secara aktif diikuti oleh peserta yang hadir. Proses pencacahan rumput odot memerlukan waktu dan tenaga yang cukup banyak karena ukuran rumput odot yang besar dan memerlukan waktu yang banyak untuk memotong ukuran rumput odot menjadi kecil. Adanya alat pencacah rumput odot dapat membuat efisien waktu dan tenaga kerja. Fuad *et al* (2023) menyatakan bahwa adanya mesin chopper bermanfaat untuk peningkatan efisiensi waktu dan tenaga kerja sesuai hasil penelitian yaitu sebelum pemanfaatan alat pencacah rumput odot yang proses pengolahan dilaksanakan selama 2 jam namun dengan adanya alat tersebut maka waktu yang diperlukan adalah 15 menit. Oleh karena itu, diperlukan alat pencacah rumput untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 1. Peserta Melaksanakan Demo Menggunakan Alat Pencacah Rumput Odot

Pelatihan Pembuatan Silase Rumput Odot

Pakan yang dibuat melalui metode pengawetan secara ensilase disebut silase (Sahid *et al.*, 2022). Silase bermanfaat untuk menjaga kualitas yang tinggi serta menambah waktu simpan karena adanya proses fermentasi (Wachidan *et al.*, 2024). Narasumber memberikan pengarahan secara teori kepada peserta mengenai pembuatan silase selanjutnya peserta bersama narasumber melaksanakan secara praktek pembuatan silase. Peserta secara aktif melaksanakan pembuatan silase mulai dari persiapan bahan, pemotongan rumput odot menggunakan alat pencacah rumput, pencampuran bahan – bahan untuk pembuatan silase, penyimpanan silase selama 21 hari. Pelatihan pembuatan silase dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dibidang pakan, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi terdapat sisa rumput odot yang terbuang pada saat pemberian pakan, mengurangi efisiensi tenaga dan waktu pada saat pemberian pakan sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diupayakan tindakan solusi. Adapun adanya sisa rumput odot yang terbuang dapat dimanfaatkan pula dengan cara dibuat silase untuk menjaga ketersediaan pakan hijauan dengan tetap mempertahankan nutrisinya. Hal tersebut sesuai pendapat dari Malalantang *et al* (2023) menyatakan bahwa pembuatan silase mempunyai beberapa manfaat untuk ternak meliputi 1) cuaca tidak berdampak terhadap pembuatan silase, 2) tidak mengurangi kualitas hijauan sehingga kualitas hijauan

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

tetap terjaga, 3) silase tersimpan lama di dalam silo, 4) limbah yang sulit tercerna dapat lebih termanfaatkan menjadi limbah yang mudah dicerna, 5) metode pemberian pakan secara mekanis. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi pembuatan silase dapat memaksimalkan penggunaan rumput odot bagi ternak, mempertahankan kualitas nutrisi, memperpanjang masa simpan. Worldailmi *et al.*, (2024) menambahkan bahwa manfaat pembuatan pakan fermentasi adalah tindakan yang efektif karena mengurangi kinerja peternak dalam mencari rumput selain itu pakan fermentasi dapat dikonsumsi ayam sehari – hari.



Gambar 2. Narasumber Menjelaskan Pembuatan Silase Rumput Odot



Gambar 3. Narasumber dan Peserta Melakukan Pembuatan Silase Rumput Odot

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

Berada di era digital penggunaan media sosial menjadi hal yang penting bagi masyarakat di semua kalangan. Peternak juga memerlukan teknologi sebagai sarana berkomunikasi maupun pemasaran. Nurtanti *et al* (2023) menyatakan bahwa peternak ikut terdorong teknologi yang semakin canggih agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan bisnis dan memasarkan produknya melalui sarana digital marketing. Mengingat pentingnya teknologi pada peternak maka diperlukan upaya pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan bisnis peternakan. Pelatihan pemanfaatan teknologi dilakukan dengan berfokus pada pembuatan Google Profil Bisnis. Google Profil Bisnis merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Google secara gratis untuk membantu pebisnis lokal. Penelitian dari Ghufroon *et al* (2024) memberikan implikasi bahwa layanan ini dapat memudahkan usaha agar terlihat di internet (visibilitas) secara efektif, sehingga para pelaku usaha bisa

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

menggunakannya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan memperbesar penjualan. Pemilik usaha Kulon Kali Farm secara langsung melakukan proses pembuatan menggunakan *smartphone*. Pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi-materi tambahan berupa teknik untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam promosi produk. Afriani *et al* (2024) menyatakan bahwa dengan adanya teknologi berpengaruh terhadap pemasaran yaitu kemudahan pemilik usaha melaksanakan pemasaran secara online atau disebut pula digital marketing sehingga pemilik usaha dapat memberikan informasi mengenai produk yang dijual.

Materi media sosial yang disampaikan dalam pelatihan pemanfaatan teknologi meliputi meningkatkan keaktifan di media sosial, meningkatkan kualitas konten, dan menggunakan fitur media sosial. Akan tetapi fokus utama dalam pembahasan tersebut adalah meningkatkan kualitas konten. Husna *et al* (2024) menyatakan bahwa tampilan visual yang menarik serta memiliki kualitas baik bisa sangat memperbesar daya tarik konten di media sosial. Narasumber menyarankan untuk menggunakan aplikasi atau program yang gratis dan mudah digunakan sehingga dapat membantu membuat desain gambar atau video yang lebih menarik. Memang perlu disadari bahwa kreativitas dan kemahiran dalam menggunakan aplikasi menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pelaku usaha dalam promosi. Supriyadi *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang menawarkan template yang langsung bisa digunakan, contohnya adalah Canva.



Gambar 4. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

Promosi melalui media sosial dalam pelatihan pemanfaatan teknologi merupakan implementasi dari konsep *Content Marketing* dan *Social Media Marketing*. *Content Marketing* merupakan suatu pendekatan pemasaran yang meliputi perencanaan, pendistribusian, dan pembuatan konten yang menarik dengan tujuan utama yaitu menarik pengunjung dan mempengaruhi orang-orang untuk menjadi pelanggan (Azizah & Rafikasari, 2022). Dalam pelatihan, materi yang berfokus pada peningkatan kualitas konten adalah penerapan dari *Content Marketing*. Di sisi lain, *Social Media Marketing* (SMM) atau Pemasaran Media Sosial adalah suatu kegiatan komunikasi pemasaran yang memakai media elektronik untuk menarik konsumen dengan bermacam-macam cara dalam upaya membangun kesadaran, citra perusahaan serta meningkatkan penjualan barang maupun jasa (Sanjaya, 2020). Pemasaran Media Sosial – yang terdiri atas pembuatan konten, komunitas, interaksi – memberi dampak signifikan serta positif untuk para pelaku UMKM, apabila melalui pemanfaatan yang baik dan benar serta melalui konten-konten yang menarik (Hanjaya *et al.*, 2023). Dalam kegiatan pengabdian ini, implementasi dari SMM yang dijelaskan adalah pengoptimalan penggunaan media sosial. Caranya meliputi penggunaan fitur-fitur bawaan media sosial yang dapat digunakan sebagai promosi,

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

antara lain Facebook Page yang terpisah dari akun utama sebagai tempat khusus untuk mempromosikan produk, Facebook Community untuk menambah jejaring penjualan produk, dan penjelasan tentang algoritma TikTok sebagai media sosial paling berpotensi dalam mempromosikan produk di Indonesia (Thompson, 2025).

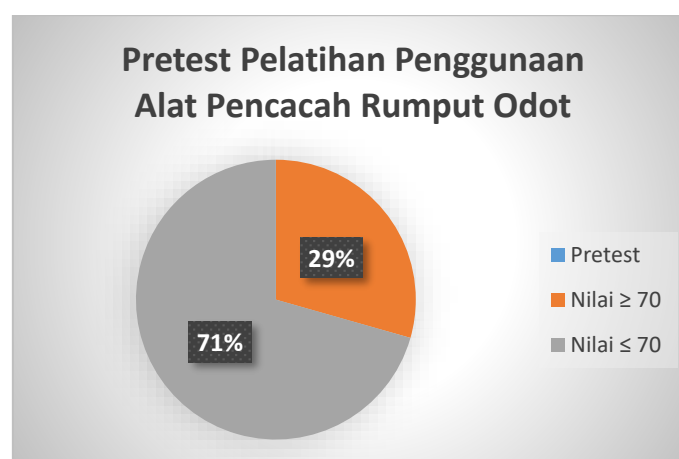


Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

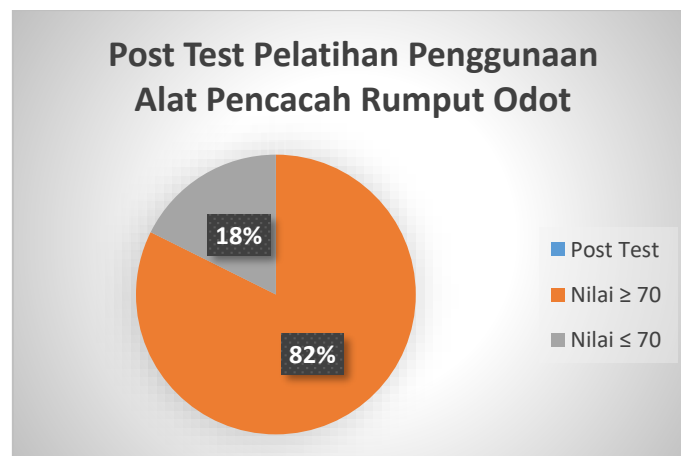
Indikator mencapai keberhasilan suatu kegiatan atau kebijakan terlaksana yaitu melalui evaluasi pelatihan (Widiyastuti & Es, 2015). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kulon Kali Farm, Banyuwangi dilaksanakan evaluasi pada setiap pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi pada pelatihan penggunaan alat pencacah rumput odot, hasil pretest yang dilakukan dari 17 orang peserta yaitu 29 % mendapat nilai ≥ 70 dan 71% mendapatkan nilai ≤ 70 (Gambar 6). Kemudian setelah dilaksanakan pelatihan penggunaan alat diperoleh peningkatan hasil yaitu sebanyak 18 % mendapatkan nilai ≤ 70 dan 82% mendapatkan nilai ≥ 70 (Gambar 7).

Evaluasi hasil pelaksanaan pelatihan penggunaan alat pencacah rumput odot yaitu terdapat peningkatan pemahaman peserta yang terbukti dengan adanya peningkatan nilai pretest terhadap post test yaitu dari 29 % hingga 71 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan penggunaan alat pencacah rumput berdampak meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 6. Hasil Pretest Pelatihan Penggunaan Alat Pencacah Rumput Odot

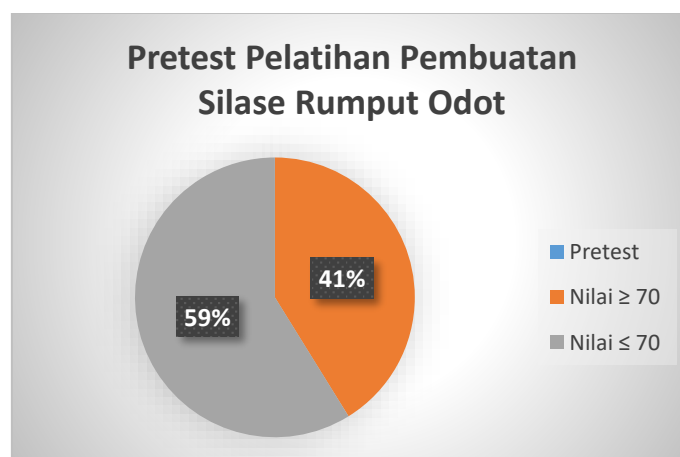
Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm



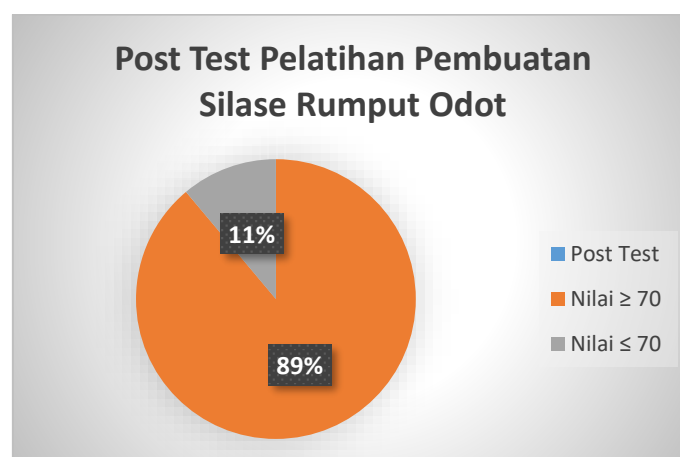
Gambar 7. Hasil Post test Pelatihan Penggunaan Alat Pencacah Rumput Odot

Pelatihan Pembuatan Silase Rumput Odot

Hasil pretest dan post test pelaksanaan pelatihan pembuatan silase rumput odot mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dari peserta kegiatan, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan nilai post test yang mempunyai nilai ≥ 70 sebanyak 89 % dibandingkan nilai pretest peserta sebanyak 41 %.



Gambar 8. Pretest Pelatihan Pembuatan Silase Rumput Odot

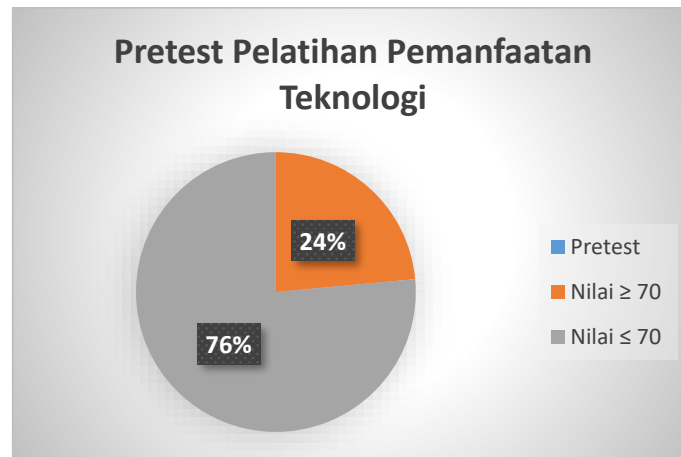


Gambar 9. Post Test Pelatihan Pembuatan Silase Rumput Odot

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

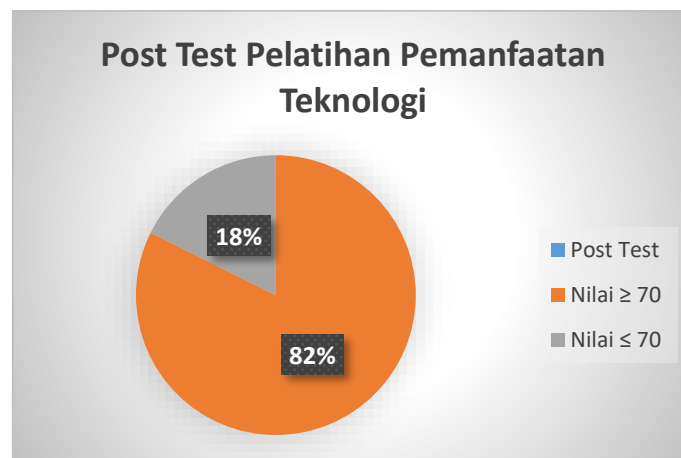
Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

Pelatihan pemanfaatan teknologi dilaksanakan evaluasi melalui pretest dan post test. Hasil pretest dari peserta yang mengikuti pelatihan diperoleh hasil sebanyak 76% mendapatkan nilai pretest ≤ 70 dan 24% dari jumlah peserta mendapatkan nilai ≥ 70 (Gambar 10).



Gambar 10. Pretest Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

Hasil post test dari peserta yang mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi diperoleh hasil sebanyak 82% mendapatkan nilai ≥ 70 dan 18% mendapatkan nilai ≤ 70 . Terdapat peningkatan nilai pretest dan post test yang mendapatkan nilai ≥ 70 , yang artinya peserta lebih memahami setelah dilakukan pelatihan pemanfaatan teknologi.



Gambar 11. Post Test Pelatihan Pemanfaatan Teknologi

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan peternak di Kulon Kali Farm, Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa peternak mampu memahami dan melaksanakan mengenai penggunaan alat pencacah rumput odot, pembuatan silase rumput odot dan pemanfaatan teknologi melalui Google Bisnis dan Media Sosial sebagai sarana pemasaran yang dapat diketahui dari evaluasi peserta melalui peningkatan nilai post test sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan yang mempunyai nilai ≥ 70 . Tingkat pemahaman peserta yang mengikuti pelatihan penggunaan alat pencacah rumput odot sebesar 82%, pelatihan pembuatan silase rumput odot sebesar 89% serta pelatihan pemanfaatan teknologi sebesar 82%.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan yaitu peternak di Kulon Kali Farm, Banyuwangi mampu secara mandiri mengoptimalkan pemanfaatan silase sebagai pakan kambing perah dan pemanfaatan Google Bisnis dan media sosial sebagai upaya promosi produk. Penulis dapat memberikan pendampingan secara rutin kepada Kulon Kali Farm, Banyuwangi seperti menambah

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

produk yang dijual sebagai contoh penjualan pupuk kompos dari kotoran kambing dan penjualan silase rumput odot dengan memanfaatkan Google Bisnis dan media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kulon Kali Farm, Banyuwangi yang telah bekerja sama dan saling berbagi ilmu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, S., Yanti, R. T., & Revolina, E. (2024). MANFAAT DIGITAL MARKETING PADA PEMILIK USAHA DI KOTA BENGKULU. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13153>
- Azizah, D. U., & Rafikasari, E. F. (2022). PENGARUH CONTENT MARKETING DAN SOCIAL MEDIA MARKETING INSTAGRAM TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN @SOUVENIRMURAH_TA DI MASA PANDEMI. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 135–146. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2418>
- Banyuwangi, B. P. S. K. (n.d.). *Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, 2023 – Tabel Statistik*. Retrieved September 1, 2025, from <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/statistics-table/3/V1ZSbFRUY3ITbFpEYTNsVWNGcDZjek53YkhsNFFUMDkjMyMzNTEw/jumlah-penduduk--laju-pertumbuhan-penduduk--distribusi-persentase-penduduk--kepadatan-penduduk--rasio-jenis-kelamin-penduduk-menurut-kecamatan-di-kabupaten-banyuwangi.html?year=2023>
- Fuad, M., Sari, R. P., Chairuddin, C., Fairus, F., Hwai, A. T. S., & Mastuti, R. (2023). Transfer Teknologi dan Manajemen Silase pada Pakan Domba di BUMDes Mancang pada Program Matching Fund. *Sewagati*, 7(6), 1026–1033. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i6.798>
- Ghufron, M. I., Warisa, U., Munawwaroh, F., & Aslamiyah, S. (2024). Transformasi Digital Melalui Penggunaan Google Profil Bisnis Dalam Pengembangan Produk Bisnis Pada Cafe Grassroot di Paiton Probolinggo. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 2865–2880. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2235>
- Hanjaya, B. S., Budihardjo, B. S., & Hellyani, C. A. (2023). PENGARUH SOCIAL MEDIA MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA UMKM. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.290>
- Hsb, A. F., Pramita, J. N., Hrp, N. A., & Nova, S. (2025). Peran Teknologi (Media Sosial) Terhadap UMKM yang Dapat Meningkatkan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 265–274. <https://doi.org/10.59024/jumek.v3i1.536>
- Husna, N. K., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). STRATEGI PEMASARAN KONTEN DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI KONSUMEN DI MEDIA SOSIAL. *EKONOMIKA*, 12(2), 21–31.
- Kamid, R. A. A., Khotijah, L., & Kumalasari, N. R. (2024). Analisis Keragaman Kualitas Nutrien Berbagai Pakan Ruminansia di Wilayah Indonesia: Analysis of Variation in Nutrient Quality of Various Ruminant Feeds in Indonesia. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 22(1), 14–22. <https://doi.org/10.29244/jintp.22.1.14-22>
- Mahanani, A. A., Indah, A. S., Irmayanti, I., Haloho, R. D., Ermanda, A. P., Pratiwi, N. A., Palayukan, J., Ningtiyas, W. D., & Khatifah, K. (2023). Evaluasi Manajemen Pemberian Pakan Kambing Peranakan Etawa (PE) di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pembibitan Ternak dan Pakan di Wilayah Kabupaten Majene: *JURNAL TRITON*, 14(2), 313–322. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i2.463>
- Malalantang, S. S., Telleng, M. M., Kaunang, W. B., Waani, M. R., & Sane, S. (2023). Silase Sebagai Salah Satu Solusi Mengatasi Kekurangan Hijauan Pakan di Desa Kasuratan Kecamatan Remboken

Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi penggunaan alat pencacah rumput odot untuk pembuatan silase serta pemanfaatan teknologi di Kulon Kali Farm

- Kabupaten Minahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 429–433. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.667>
- Nurtanti, I., Wijayanti, D. A., Wianto, A. O., & Mahardika, D. A. (2023). Sosialisasi Penerapan Digital Marketing sebagai Strategi Pengembangan Usaha Peternakan di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1603–1608. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1281>
- Sahid, S. A., Ayuningsih, B., & Hernaman, I. (2022). Pengaruh Lama Fermentasi pada Penggunaan Dedak Fermentasi terhadap Kandungan Lignin dan Selulosa Silase Tebon Jagung. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis dan Ilmu Pakan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24198/jnttip.v4i1.38967>
- Sanjaya, A. S. (2020). PENGARUH DIMENSI SOCIAL MEDIA MARKETING TERHADAP MINAT BELI CLIMATETHIRTY. *PERFORMA*, 5(4), 272–278. <https://doi.org/10.37715/jp.v5i4.1780>
- Silalahi, H., Joris, L., & Fredriksz, S. (2023). PEMBUATAN KEBUN RUMPUT ODOT (Pennisetum Purpureum cv. Mott) SEBAGAI PAKAN HIJAU TERNAK RUMINANSIA DI DESA URAUR KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *BAKIRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 07–14. <https://doi.org/10.30598/bakira.2023.4.1.07-14>
- Supriyadi, S., Christian, A., Suryani, I., & Rusdi, I. (2022). Pelatihan Canva Dalam Pembuatan Konten Promosi Media Sosial TikTok Pada Fatayat NU. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 566–572. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i6.290>
- Thompson, A. (2025, April 23). Digital 2025 April Global Statshot Report. *We Are Social Indonesia*. <https://wearesocial.com/id/blog/2025/04/digital-2025-april-global-statshot-report/>
- Wachidan, M. W., Nainggolan, N. I. V., & Setyadi, T. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SILASE RUMPUT GAJAH DAN TEBON JAGUNG DALAM PENINGKATAN KETERSEDIAAN PAKAN TERNAK DI MUSIM KEMARAU DESA KEMIRI KABUPATEN PASURUAN. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 160–169. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v4i2.3917
- Widiyastuti, U., & Es, D. P. (2015). EVALUASI PELATIHAN (TRAINING) LEVEL II BERDASARKAN TEORI THE FOUR LEVELS KIRKPATRICK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.21009/JPEB.003.2.1>
- Worldailmi, E., Annisa, P. D., Setyawan, A. M., Rahman, D. F., Yaqin, I. A., & Ichwan, M. (2024). Pemanfaatan Mesin Pencacah Rumput pada Kelompok Ternak 99 Farm. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 5(2), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol5.iss2.art6>